



Tinjauan Pengendalian Dan Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada PT. Fajar Sukses Teknik Cikarang Selatan

Firzatullah Ramadhani

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 01 Januari 2024
Revised : 07 Januari 2024
Accepted: 14 Januari 2024

Abstract

The purpose of this study was to determine the Proshop merchandise circulation system at PT. Fajar Sukses Teknik. This sample was taken from the method of data analysis technique used in qualitative analysis has stages, namely data reduction, data presentation and the last step is drawing conclusions and verification. The type of data used in this research is from the results of analysis and interviews related to the problem under study. In this study, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. The results of the study show that the environment for controlling merchandise, in this case the determination of human resources who are appointed as executors of warehouse keepers, is carried out centrally and recruitment is objective so that it affects the integrity and ethics of the staff who work there. PT Fajar Sukses Teknik already has SOPs or Standard Operating Procedures related to controlling the company's merchandise inventory in general, which makes the operation of merchandise inventory control activities effective and systematic. In this case the employees or staff on duty have clear references or guidelines in their respective operations. Adequate Monitoring and Control System at PT Fajar Sukses Teknik regarding the management of merchandise inventory control which is implemented in the form of Stock Taking of merchandise inventory.

Keywords: Control of Merchandise, Merchandise Inventory

(*) Corresponding Author: 27firza27@gmail.com

How to Cite: Ramadhani, F. (2024). Tinjauan Pengendalian Dan Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada PT. Fajar Sukses Teknik Cikarang Selatan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637903>

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan dagang adalah sebuah perusahaan yang kegiatan utamanya, yaitu membeli, menyimpan, dan kemudian menjual kembali sehingga pendapatan pokoknya di peroleh dari hasil penjualan barang dagang tersebut. Setiap badan perusahaan pasti memiliki tujuan untuk menghasilkan laba secara optimal agar nantinya dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya, serta memajukan dan mengembangkan usahanya. Nilai tambah yang dimiliki berupa mengelola atau mengubah bentuk dan sifat dari barang tersebut sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang yaitu persediaan. Akuntansi persediaan bertujuan untuk mempertemukan laba rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan harga pokok barang yang akan dijual dengan hasil penjualan dalam satu periode akuntansi, serta dengan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan di dalam neraca.

Sebelum melakukan kegiatan operasional, perusahaan sebaiknya harus membuat atau menentukan strategi dan pengendalian dalam rangka untuk

menentukan strategi dan pengendalian dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan sehingga dapat mencapai tujuannya. Hal ini tidak terlepas dari tujuan suatu perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang maksimal. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang tegas, karena dengan begitu akan tercermin suatu strategi dan pengendalian. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha ditentukan dari pemimpin perusahaan tersebut. Pemimpin perusahaan harus mempertimbangkan kegiatan secara matang untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan.

Persediaan adalah barang dagang yang dibeli kemudian disimpan kembali untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan barang dagang maupun perusahaan Industri. Modal yang tertanam dalam persediaan dagang merupakan bagian yang paling besar dalam aset perusahaan. Penjualan akan menurun besar jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan konsumen. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai, dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi setiap perusahaan untuk dapat mengendalikan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Dalam memperoleh penghasilan dan persediaan yang tinggi tidak terlepas dari perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan. Persediaan barang dagang adalah bagian yang utama dari modal kerja, merupakan aset yang bisa berubah kapan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persediaan adalah suatu aset yang harus tersedia dalam perusahaan pada saat diperlukan untuk menjamin kelancaran dalam menjalankan suatu perusahaan dan menjadi *stock* perusahaan untuk pengolahan selanjutnya. Semakin berkembang pola hidup manusia, membuat manusia berpikir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara praktis.

Perencanaan dan pengendalian merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Perencanaan merupakan pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan, sedangkan pengendalian melihat ke belakang adalah menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Perbandingan ini dapat digunakan untuk menyesuaikan anggaran terhadap realisasi yang telah dilakukan. Perencanaan dan pengendalian yang dimaksud adalah perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan.

Sebagai aset lancar yang merupakan sumber pendapatan utama bagi organisasi perdagangan, persediaan barang dagangan merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling penting. Persediaan bisnis perdagangan seringkali mencakup berbagai jenis bahan mentah, jenis barang dalam proses, dan jenis barang jadi. Pasokan barang menjadi sorotan penelitian. Persediaan barang merupakan komponen penting yang mengungkapkan likuiditas perusahaan. Untuk menghindari pemborosan uang dalam mengelola inventaris, penting untuk merencanakan dan memantau inventaris seefektif mungkin. Korporasi mengalami kerugian yang signifikan sebagai akibat dari kurangnya perencanaan dan kontrol atas persediaan. Sampai tidak ada keuntungan yang dapat dibuat pada tingkat yang optimal. Karena pergerakan barang masuk dan keluar dari organisasi perdagangan

terjadi begitu cepat, persediaan merupakan salah satu aset yang paling aktif dalam operasinya. Karena sifat umum persediaan, kekurangan dapat menghambat operasi penjualan persediaan dan meningkatkan kemungkinan penurunan omset penjualan. Jika memiliki terlalu banyak inventaris menyebabkan penimbunan dan membahayakan bisnis, itu adalah pemborosan uang tunai yang diinvestasikan dalam inventaris. Akibatnya, inventaris memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang cermat untuk menjaga keefektifan operasi bisnis dan mencegah kekurangan atau surplus inventaris.

Teknik manajemen untuk memfasilitasi pencapaian tujuan adalah perencanaan dan pengendalian. Dua elemen penting untuk kesuksesan perusahaan adalah perencanaan dan pengendalian, yang saling bergantung dan tidak sesuai satu sama lain. Perencanaan berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan pengendalian, mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pengendalian berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk mengevaluasi implementasi. Perencanaan akan membantu bisnis menggunakan uang untuk membiayai operasi secara lebih efektif dan mempermudah pelaksanaan pengawasan, yang akan membantu membatasi pemborosan uang sebanyak mungkin. Yang dimaksud dengan pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka melakukan kegiatan penilaian, pengukuran, dan perbaikan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan pelaksanaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dilakukan.

Kekurangan dan kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik pada perusahaan. Kelebihan persediaan akan mengakibatkan biaya, penyimpangan, dan pemeliharaan semakin tinggi dan memperbesar kemungkinan kerusakan atau turunnya kualitas suatu persediaan, sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekecewaan konsumen, berpindahnya pelanggan tetap ke perusahaan yang sejenis, dan perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal. Perencanaan pengendalian tingkat persediaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang optimal dalam penyajian material.

Perusahaan bisnis PT. Fajar Sukses bergerak di industri manufaktur. Para ahli mengatakan bahwa mengubah bahan mentah, komponen, atau elemen lain menjadi produk jadi yang memenuhi spesifikasi adalah aktivitas utama bisnis manufaktur. Sektor manufaktur seringkali dapat memproduksi dalam skala besar. Perusahaan yang mengolah atau menjadikan bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, baik dengan menggunakan mesin maupun tanpa menggunakan mesin, dikatakan bergerak dalam industri manufaktur (BPS: 2008). Industri manufaktur diartikan sebagai kelompok perusahaan yang melakukan pengolahan bahan mentah menjadi suatu jenis barang jadi yang diproduksi dalam jumlah besar dan dijual ke masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi manufaktur di PT. Fajar Sukses Teknik adalah berupa *tray battery forklip* atau yang biasa disebut *box battery* Aki Forklift. Produk dari PT. Fajar Sukses Teknik distribusikan kepada perusahaan-perusahaan besar dan kecil, baik itu dalam kota maupun luar kota. Dalam menjalankan kegiatan usahanya PT. Fajar Sukses Teknik sangat berfokus pada penjualan yang menghasilkan laba (keuntungan).

Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang terjadi pada Perusahaan PT. Fajar Sukses Teknik yang dapat diterima dari keuntungan penjualan produk-produk yang ada dipasarkan. Berikut adalah gambaran lebih jelas mengenai jumlah persediaan produk yang dijual oleh PT. Fajar Sukses Teknik.

TAHUN	PERSEDIAAN BARANG DAGANG	PENJUALAN	PERSEDIAAN AKHIR
2022	7.300	4.000	3.300
2021	7.850	550	7.300
2020	10.850	3.000	7.850

Sumber: PT. Fajar Sukses Teknik

METODE

Objek penelitian ini dilaksanakan pada PT. Fajar Sukses Teknik yang beralamat di Jl. Raya Serang – Setu Sukadami, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.

Jenis data pada penelitian ini adalah data penelitian kuantitatif. Data kuantitatif ialah jenis data yang dapat dihitung secara langsung berkaitan dengan penjelasan dan informasi – informasi yang dinyatakan dalam bilangan bentuk angka.

Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif disebut karena data penelitian yang berupa angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Pembelian Barang Dagang

TAHUN	JUMLAH PEMBELIAN
2022	5.000
2021	6.400
2020	4.850

Tabel Penjualan Barang Dagang

TAHUN	JUMLAH PENJUALAN
2022	4.000
2021	550
2020	3.000

Biaya pemesanan terdiri dari biaya kirim dan biaya bongkar muat yang dilakukan oleh perusahaan, sebagai berikut:

Tabel Rincian Biaya Pemesanan

Tahun	Total biaya
2022	98.600.000
2021	55.350.000
2020	95.450.000

Tabel Persentase Biaya Simpan, Harga, Biaya Penyimpanan

Tahun	% Biaya Simpan	Harga	Biaya Penyimpanan
2022	4%	3.250.000	130.000

2021	4%	3.300.000	132.000
2020	4%	3.150.000	126.000

Tabel Rincian Biaya Penyimpanan

Tahun	Total biaya
2022	33.000.000
2021	26.000.000
2020	30.000.000

Biaya penyimpanan termasuk didalamnya biaya sewa Gudang dan biaya kemungkinan kerusakan barang dalam persediaan.

Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Tahun	Jumlah Penjualan	Harga	Total	Biaya Pemesanan	Penyimpanan
2022	4.000	3.250.000	13.000.000.000	98.600.000	33.000.000
2021	550	3.300.000	1.815.000.000	55.350.000	26.000.000
2020	3.000	3.150.000	9.450.000.000	95.450.000	30.000.000

Tahun 2020

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 95.450.000 \times 3.000}}{126.000} = 6,006$$

Frekuensi pembelian barang yang diperlukan oleh perusahaan adalah,

$$\frac{3.000}{6,006} = 499,5 \text{ dibulatkan menjadi } 500$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas dapat diketahui pada tahun 2020 perusahaan melakukan pembelian barang dagang sebesar 4.850 dan penjualan barang sebanyak 3.000 total biaya pesanan sebesar 95.450.000 dengan biaya simpan perunit sebesar 126.000 dan biaya penyimpanan sebesar 30.000.000 dimana biaya penyimpanan termasuk pada biaya sewa Gudang dan biaya kemungkinan kerusakan barang dalam persediaan maka EOQ pada tahun 2020 adalah sebesar 6,006.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan pada PT. Fajar Sukses Teknik yang diukur menggunakan metode EOQ maka penulis dapat menyimpulkan bahwa selama ini Perusahaan belum menggunakan metode apapun dalam hal pengendalian persediaan barang dagangnya sehingga perusahaan hanya menghitung persediaannya menggunakan kartu persediaan sederhana. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan metode EOQ maka dapat diketahui bahwa EOQ perusahaan untuk tahun 2020 adalah sebesar 6,006 pada tahun 2021 sebesar 1,869 dan pada tahun 2022 sebesar 6,831.

REFERENSI

Abriano, N., & Yuniarti, S., & Mukarramah, S. (2021). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap terhadap Rasio Lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2013– 2020. OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-11.

- Gati, Y. P. (2018). *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba (Studi Kasus Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk)*. *JURNAL AGREGAT*, 3(2).
- Hafid, A. K. (2021). *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Elpiji pada PT. Surya Gas Mandiri*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Hendrayani, H., & Anastasia, M., & Bintari, E. S. (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada PT. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i1.258>.
- Hsb, M. S. (2019). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 188-196.
- Purba, Y., & Karamoy, H., & Warongan, J. D. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Persediaan Barang Usang pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado*. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3).
- Suharti, S., & Fong, R. (2018). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Cerose Home Pekanbaru*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 161-170.
- Suraya, A., & Ratnasari, L. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2016*. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(2).
- Susanti, P., & Wisnubroto, P., & Parwati, C. I. (2018). *Analisis Persediaan Biaya Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Fifo, Lifo, dan Average Cost Pada Produksi Majalah Djaka Lodang pada PT. Muria Baru*. *Jurnal REKAVASI*, 6(2), 91–99.
- Utiahrahman, N. (2018). *Analisis Perputaran Persediaan terhadap Kas pada Perusahaan PT. Rocky Mitra*. *Volume 1(1)*, 1-15.